

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam pengajaran pokok bahasan hidrolisis guru tidak membuat representasi ilmu kimia secara utuh serta guru tidak mengaitkan pengalaman sehari – hari pada proses belajar mengajar. Representasi yang lebih dominan muncul selama pengajaran di kelas adalah level simbol.
2. Interaksi sosial yang dikembangkan guru selama pengajaran didominasi dengan tanya jawab. Tanya jawab merupakan interaksi sosial yang paling sederhana. Sehingga interaksi sosial yang dikembangkan selama pengajaran kurang optimal. Seringkali guru menjawab pertanyaannya sendiri dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab. Namun, siswa cukup aktif di kelas dan tidak pernah ragu untuk bertanya kepada guru.
3. Pada level makroskopis, contoh – contoh garam dalam kehidupan sehari – hari seperti aluminium sulfat ($Al_2(SO_4)_3$) dan natrium stearat ($C_{17}H_{35}COONa$) yang digunakan sebagai tawas dan bahan sabun dapat digunakan untuk memotivasi siswa. Kedua contoh garam ini merupakan aspek pengalaman sehari – hari siswa yang dapat dikaitkan dengan

representasi kimia pada ketiga level. Media berupa animasi pun dapat digunakan untuk membantu merepresentasikan level mikroskopis dalam proses hidrolisis garam tersebut. Interaksi sosial yang mungkin dikembangkan oleh guru pun dapat bervariasi seperti diskusi antara siswa, siswa dengan guru, praktikum, permainan dan cara lain yang dapat memotivasi siswa sehingga siswa mampu mengembangkan konsep yang telah dimiliki

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan beberapa hal yaitu:

1. Bagi guru sebaiknya dalam pengajaran konsep kimia selanjutnya menghubungkan antara representasi kimia pada level makroskopis, level mikroskopis dan level simbol dengan pengalaman sehari – hari serta aspek interaksi sosial yang mungkin dikembangkan dalam upaya pengembangan konsep siswa.
2. Saat menjelaskan level mikroskopis sebaiknya guru dapat menggunakan alat bantu agar siswa mampu memahami konsep dalam pikirannya. Alat bantu yang digunakan dapat berupa media seperti gambar dua atau tiga dimensi, animasi atau media lainnya.



3. Model pembelajaran berdasarkan intertekstualitas ilmu kimia perlu dikembangkan dan diaplikasikan di kelas agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai.

